

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah bagaimana akuntansi dapat digunakan untuk menyatakan sinyal informasi tentang perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi menjadi sinyal yang digunakan oleh perusahaan seperti laporan keuangan, laporan tahunan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Godfrey *et al.*, 2010). Maka dari itu, perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan. Suatu sinyal dapat diberikan melalui publikasi laporan keuangan oleh manajemen yang akan direspon oleh pasar dimana pasar akan merespon informasi tersebut sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Sinyal yang diberikan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, sehingga investor memiliki kaitan yang erat dengan laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Investor dapat mengambil keputusan yang salah jika informasi yang diberikan perusahaan tidak relevan dimana tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga terjadi asimetris informasi antara perusahaan dengan

investor. Teori sinyal juga dapat menunjukkan perbedaan antar perusahaan dalam pengungkapan. Craven dan Marston (1999) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan gagal untuk mengikuti praktek pengungkapan dari perusahaan lain, maka perusahaan tersebut mungkin menyembunyikan berita buruk (*bad news*). Manfaat utama dari teori ini adalah sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, dimana sinyal dari perusahaan tersebut akan direspon oleh investor sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*) sebagai dasar untuk pembuatan keputusan investasi.

2.2. Audit

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2002).

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi

adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit. (Arens, 1995 :114).

2.3. Audit Report Lag

Menurut Ashton *et.al* (1987) dalam penelitian Andi Kartika (2011), *Audit Report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

Audit report lag merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit report lag* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Menurut Abdula (1996) dalam penelitian Kartika (2011), semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal. Dengan demikian, regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya untuk tetap menjaga reliabilitas dan relevansi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis di pasar modal.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

2.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer dan Hugh (1975) dalam penelitian Kartika (2011) Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (*good news*). Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitabel memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

Menurut Sari dan Priyadi (2016) Perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga kabar baik (*good news*) tersebut dapat disampaikan kepada investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

2.6. Afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Afiliasi Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kelompok, yaitu Kantor Akuntan Publik yang merupakan anggota *Big-Four* dan KAP yang bukan anggota *Big-Four*. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) Kantor Akuntan Publik *Big-Four* dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik non *Big-Four*. Hal tersebut karena Kantor Akuntan Publik *Big-Four* memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati. Adapun Kantor Akuntan Publik *Big-Four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
2. Ernest & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaja.
4. Pricewaterhouse Coopers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

2.7. Kerangka Konseptual

2.7.1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Ukuran perusahaan dapat didasarkan dari jumlah besar kecilnya total aset, total penjualan, kapitalis pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Kartika (2011), Sari dan Priyadi (2016), Suparsada dan Putri (2017) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian tersebut mereka menggunakan ukuran total aset untuk mengukur variabel ukuran perusahaan. Dengan bukti empiris yang telah diperoleh, mereka beranggapan bahwa perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar dianggap memiliki staf akuntansi yang lebih banyak, sistem pengendalian internal yang lebih baik, dan memiliki sistem informasi yang lebih canggih dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, manajemen di dalam perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Sehingga, dapat ditemukan hipotesa awal yaitu semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit report lag*-nya semakin pendek, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.7.2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Maka dari itu, perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan. Suatu sinyal dapat diberikan melalui publikasi laporan keuangan oleh manajemen yang akan direspon oleh pasar dimana pasar akan merespon informasi tersebut sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Sinyal yang diberikan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, sehingga investor memiliki kaitan yang erat dengan laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai

kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Dalam penelitian Sari dan Priyadi (2016), menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih panjang daripada perusahaan non publik. Ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut.

Menurut Suparsada dan Putri (2017) Perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga kabar baik (*good news*) tersebut dapat disampaikan kepada investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga, dapat ditemukan hipotesa awal yaitu semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*-nya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.7.3. Pengaruh afiliasi KAP terhadap *audit report lag*

Iskandar dan Trisnawati (2010) Kantor Akuntan Publik *Big-Four* dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan

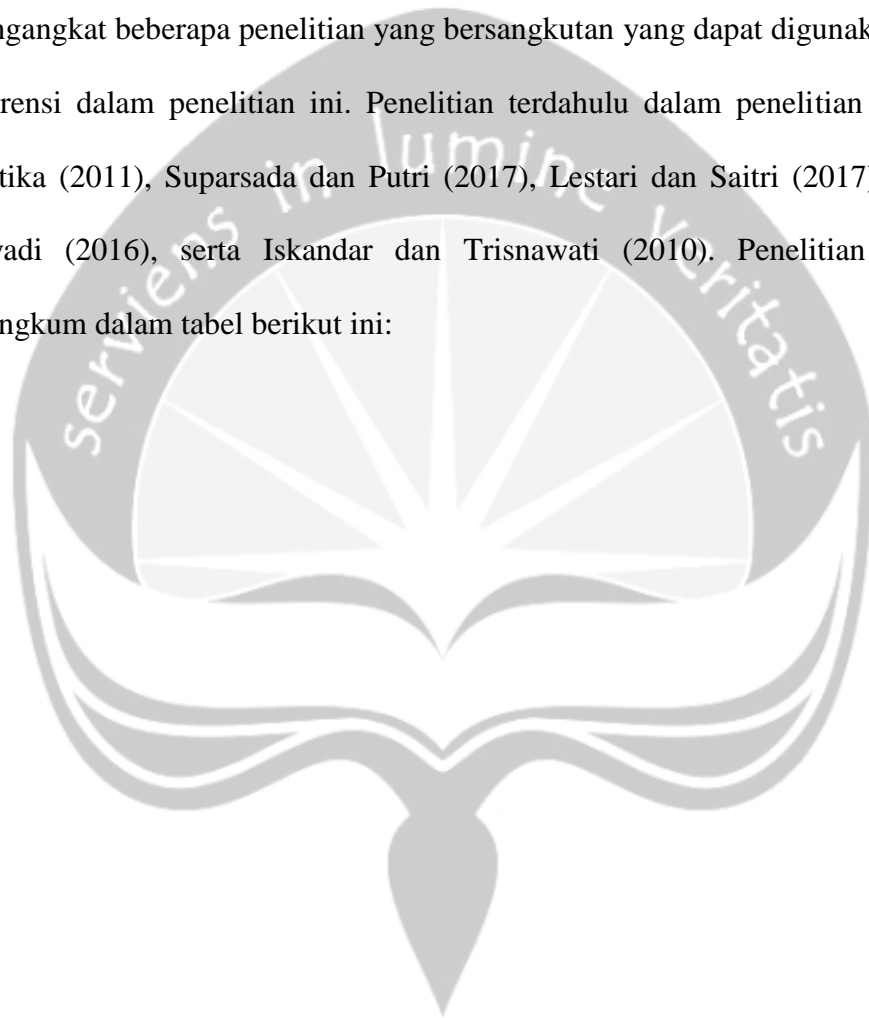
Kantor Akuntan Publik non *Big-Four*. Hal tersebut karena Kantor Akuntan Publik *Big-Four* memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati

Sari dan Priyadi (2016) Kualitas audit berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public*. Oleh karena itu, perusahaan memakai auditor yang mempunyai reputasi baik guna meyakinkan investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Dengan kata lain perusahaan akan bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik, dikarenakan Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik, akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi baik pula. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi baik yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan KAP anggota *The Big Four*. Dari penelitian yang sudah ada maka antara ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga, dapat ditemukan hipotesa awal yaitu dengan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik seperti halnya KAP *Big Four*, membuat *audit report lag*-nya semakin pendek. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan jasa KAP non *Big Four*, maka *audit report lag*-nya semakin panjang. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.8. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi dasar dan acuan yang digunakan oleh penulis dalam memperkaya teori yang digunakan dalam penusunan penelitian ini. Penulis tidak menemukan penelitian terdahulu dengan judul yang sejenis, namun penulis mengangkat beberapa penelitian yang bersangkutan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah Kartika (2011), Suparsada dan Putri (2017), Lestari dan Saitri (2017), Sari dan Priyadi (2016), serta Iskandar dan Trisnawati (2010). Penelitian terdahulu terangkum dalam tabel berikut ini:



Tabel 2. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Andi Kartika (2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<p>Variabel Dependen: Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Akuntan Publik, Afiliasi KAP.</p> <p>Variabel Independen: <i>Audit Delay</i></p>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> , dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan faktor profitabilitas, afiliasi KAP, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
2	Suparsada dan Putri (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan institusional terhadap <i>Audit Delay</i> Pada	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas, Afiliasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional.</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan afiliasi KAP berpengaruh negatif

		Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: <i>Audit Delay</i>	terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
3	Lestari dan Saitri (2017)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Afiliasi KAP, dan <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan manufaktur di BEI Periode 2012-2015	Variabel Dependen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Afiliasi KAP, dan <i>Audit Tenure</i> . Variabel Independen: <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan ukuran perusahaan, afiliasi KAP, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4	Sari dan Priyadi (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014	Variabel Dependen: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Afiliasi KAP, Opini Audit, dan <i>Audit Tenure</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit</i>

			<p>Variabel Independen: <i>Audit Delay</i></p>	<p><i>delay.</i> Sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. Variabel opini audit dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
5	Iskandar dan Trisnawati (2010)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI	<p>Variabel Dependen: Ukuran Perusahaan, Klasifikasi Industri, Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan, dan <i>Debt Proportion</i>.</p> <p>Variabel Independen: <i>Audit Delay</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi industri, dan afiliasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Sedangkan <i>debt proportion</i>, opini audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>